

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA BASKET

I Gusti Ngurah Bagus Putu Adhitya¹, I Made Satyawan², I Gede Suwiwa³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

¹bagus.adhitya@undiksha.ac.id

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) employed the Problem-Based Learning model to improve students' learning outcomes in Physical Education (PJOK), focusing on chest pass and bounce pass techniques. The study involved 42 students of class IXA at SMP Negeri 14 Denpasar and was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Initial data showed low learning mastery, with 28.6% for chest pass and 19.05% for bounce pass. After the first cycle, mastery increased to 62% (chest pass) and 71.4% (bounce pass). In the second cycle, it rose significantly to 95.2% and 90.5%, respectively. Average scores also improved from 81.7 to 87.7 for chest pass, and from 81.2 to 88.5 for bounce pass. These results indicate that implementing the Problem-Based Learning model significantly enhances students' learning outcomes in PJOK. Active and reflective learning approaches are effective in developing students' fundamental movement skills.

Keywords: PJOK, chest pass, bounce pass, learning outcomes, problem-based learning, classroom action research

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model Problem Based Learning yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK pada materi chest pass dan bounce pass. Subjek penelitian adalah 42 peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pra siklus menunjukkan tingkat ketuntasan belajar masih rendah, yaitu 28,6% untuk chest pass dan 19,05% untuk bounce pass. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62% (chest pass) dan 71,4% (bounce pass). Pada siklus II, ketuntasan meningkat signifikan menjadi 95,2% dan 90,5%. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan: dari 81,7 menjadi 87,7 pada chest pass, dan dari 81,2 menjadi 88,5 pada bounce pass. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PJOK secara signifikan. Pendekatan aktif dan reflektif efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar peserta didik.

Kata Kunci: PJOK, chest pass, bounce pass, hasil belajar, problem based learning, tindakan kelas

Submitted: 2025-08-15

Revised: 2025-08-25

Accepted: 2025-09-04

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Peran pendidikan sangat bermanfaat untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Ini pendidikan bukan lagi merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia, melainkan merupakan kebutuhan utama dalam keberlangsungan setiap individu. Selain itu tujuan pendidikan diklasifikannya dalam lima aspek, yaitu (1) Perkembangan kesehatan jasmani atau organ – organ tubuh, (2) Perkembangan mental- emosional, (3) Perkembangan neuromuscular, (4) Perkembangan sosial (5) Perkembangan intelektual.

Melalui pendidikan yang bermutu manusia telah memperoleh modal utama dalam mencari pekerjaan, berinteraksi dan komunikasi, serta melakukan kegiatan sosial guna membangun hubungan antar manusia yang harmonis. Mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan agar dapat mendukung kecerdasan kehidupan bangsa dan mampu bersaing pada era globalisasi. Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan sehingga menuntut pemerintah agar melakukan perubahan-perubahan terhadap sistem pendidikan nasional yang berlaku. Pemerintah telah melakukan penyempurnaan pendidikan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, dan saat ini siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Denpasar sudah menerapkan Kurikulum tersebut.

"Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional". (Depdiknas 2006: 163). PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Perlu disadari bahwa keberhasilan dari suatu proses pembelajaran PJOK ditentukan oleh banyak factor seperti guru, model pembelajaran, sarana dan prasarana, dan situasi dalam proses pembelajaran. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diuji cobakan namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat, karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kondisi dan situasi siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang merupakan model pembelajaran menggunakan masalah nyata yang tidak struktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi Peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Fathurrohman, 2017). Secara umum, komponen aktivitas belajar siswa yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental, emosional, dan tentunya pemikiran kritis. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 14 Denpasar, mengenai proses pembelajaran PJOK dengan materi permainan bola basket pada siswa kelas IXA yang berjumlah 42 orang, dengan siswa perempuan sebanyak 25 orang dan siswa laki-laki sebanyak 17 orang. Berdasarkan faktor-faktor di atas mengenai proses pembelajaran PJOK dengan materi permainan bola basket bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada siswa yang aktivitas belajarnya rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini ditandai dengan hasil persentase dari aktivitas belajar siswa dibagi menjadi 5 kategori yaitu: ada siswa yang sangat kurang aktif, 3 orang (7,1%) siswa kurang aktif, 12 orang (28,5%) siswa cukup aktif, 27 orang (64,4%) siswa memiliki aktivitas aktif dan tidak ada siswa yang sangat aktif. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik passing bola basket, yaitu: (1) pada materi chest pass, siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan KKTP 80 sebanyak 12 orang (28,6%) siswa yaitu: 12 orang (28,6%) siswa dengan kategori baik sedangkan siswa yang belum memenuhi KKTP sebanyak 30 orang (71,4%) siswa yaitu: 30 orang (71,4%) siswa kategori cukup. (2) pada materi bounce pass, siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 8 orang (19,05%) siswa yaitu: 8 orang (19,05%) siswa kategori baik, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKTP sebanyak 34 orang (80,95%) siswa yaitu: 34 orang (80,95%) siswa kategori cukup.

Masih ditemukan pembelajaran PJOK yang bersifat konvensional. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang efektif dan efisien, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PJOK khususnya pada materi permainan bola basket baik dari fase persiapan, pelaksanaan dan lanjutan, kurangnya penerapan strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak yang kurang aktif seperti, pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran beberapa siswa kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Semangat yang ditunjukkan juga rendah dan dalam melakukan kegiatan siswa kurang sungguh-sungguh., maka dari itu peneliti tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan model lain. Model yang digunakan peneliti dalam

memecahkan masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Model pembelajaran Problem Based Learning yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini, guru menyajikan materi dengan membahas setiap permasalahan permasalahan siswa dalam menguasai materi permainan bola basket. Guru dapat membentuk beberapa kelompok yang dimana setiap kelompok harus bervariasi dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing kemudian siswa memperagakan materi yang didiskusikan dengan kelompoknya, bila semua siswa sudah memahami materi tersebut maka guru dengan berbagai kreatifitasnya dapat mengadakan permainan akademik atau tournament untuk melakukan observasi sekaligus refreshing untuk Peserta didik. Adanya kolaborasi permainan akademik dalam pembelajaran Problem Based Learning dapat menimbulkan rasa tanggung jawab siswa untuk memberikan kontribusi yang positif pada kelompoknya dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi *passing chest pass* dan *bounce pass* pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025 melalui implementasi *problem-based learning*. Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis ketuntasan belajar para siswa. Analisis dilakukan dengan mendapatkan hasil penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi *passing chest* dan *bounce pass* dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus menyesuaikan dalam kompetensi dasar yang ingin dicapai. Setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi tindakan (*observation*), dan refleksi tindakan (*reflection*). Penelitian PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistic deskriptif.

- a. Analisis hasil belajar PJOK bola besar

Menghitung rata rata. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$R = \frac{\text{Jumlah Nilai Peserta didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

Keterangan:

R = Rata-rata kedua siklus

- b. Tingkat kelulusan individu di ukur sebagai berikut:

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

- c. Tingkat ketuntasan belajar secara klasial di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:
Tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dari hasil tes bola besar, maka dapat di analisis dengan menggunakan penilaian acuan patokan, kriteria tingkat penguasaan kompetensi SMP Negeri 14 Denpasar pada Materi PJOK sebagai berikut

Tabel 1. Konversi Nilai Mata Pelajaran PJOK SMP Negeri 14 Denpasar

No	Tingkat Penguasaan %	Nilai Huruf	Predikat	Ketuntasan
1	85 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84	B	Baik	
3	65 – 74	C	Cukup	
4	55 – 64	D	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 - 54	E	Sangat Kurang	

d. Menghitung rata rata siklus I dan II

Adapun rumus nya sebagai berikut:

$$R = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

R = Rata rata kedua siklus

S1 = Nilai Siklus I

S2 = Nilai Siklus II

e. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan belajar (KB) untuk menentukan keberhasilan peserta didik, perlu dilakukan penskoran dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian ini berpedoman pada kriteria sekolah yaitu ketuntasan secara individu minimal 80 dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Tabel 2. Kriteria Nilai Ketuntasan

No	Tingkat Penguasaan %	Nilai Huruf	Predikat	Ketuntasan
1	85 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
2	75 – 84	B	Baik	
3	65 – 74	C	Cukup	
4	55 – 64	D	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 - 54	E	Sangat Kurang	

HASIL DAN PEMBAHASAN (Tahoma, 10 pt.Spasi 1,15)

Penilaian data awal dilaksanakan sesuai jam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan melibatkan keseluruhan peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar yang berjumlah 42 peserta didik. Data awal menunjukkan hasil belajar aspek pengetahuan dan aspek keterampilan tentang pembelajaran PJOK materi *passing chest pass* dan *bounce pass* yang dikategorikan masih rendah. Hasil data awal kemampuan bola besar peserta didik kelas IXA disajikan pada tabel sebagai berikut:

tabel 3. Data Hasil Belajar Pra Siklus

Keterangan	Pra Tindakan Pengetahuan Chest Pass	Pra Tindakan Pengetahuan Bounce pass
Tuntas	28,6%	19,05%
Belum Tuntas	71,4 %	80,95%
Rata-rata	72,8	71,9

Keterangan	Pra Tindakan Chest Pass	Pengetahuan <i>Bounce pass</i>
Jumlah Peserta Didik	42 Peserta didik	42 Peserta didik

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap pra tindakan aspek pengetahuan *chest pass* masih rendah yaitu terdapat 28,6 % (12 peserta didik tuntas) dan 71,4% (30 peserta didik belum tuntas). Aspek *bounce pass* terdapat 19,05 % (8 peserta didik tuntas) dan 80,95% (34 peserta didik belum tuntas). Berdasarkan hal tersebut penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

1) Hasil Analisis Penelitian Hasil Belajar Siklus I

Hasil analisis data hasil belajar aspek kompetensi melalui materi bola besar yaitu sepak bola pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar *Chest pass* Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan Belajar	Persentase
Sangat Baik	5	85-100	12%
Baik	21	75-84	50%
Cukup	16	65-74	38%
Kurang	0	<64	0%
Jumlah	42		100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar *Chest pass* PJOK pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar pada siklus I yang kategori tuntas 26 peserta didik dan kategori tidak tuntas 16 peserta didik. Dengan rincian hasil belajar sesuai dengan kategori yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 5 peserta didik, kategori baik 21 peserta didik, kategori cukup 16 peserta didik, dan kategori kurang 0 peserta didik.

Rata-rata hasil belajar *chest pass* peserta didik pembelajaran PJOK pada siklus I yaitu 81,7 dan secara klasikal dapat diketahui yaitu 62% hasil ini pada nilai kriteria ketuntasan belajar dikategorikan cukup.

tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar *Bounce pass* Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan Belajar	Persentase
Sangat Baik	4	85-100	9,5%
Baik	26	75-84	62%
Cukup	12	65-74	28,5%
Kurang	0	<64	0%
Jumlah	42		100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil belajar *Bounce pass* PJOK pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar pada siklus I yang kategori tuntas 30 peserta didik dan kategori tidak tuntas 12 peserta didik. Dengan rincian hasil belajar sesuai dengan kategori yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 4 peserta didik, kategori baik 26 peserta didik, kategori cukup 12 peserta didik, dan kategori kurang 0 peserta didik.

Rata-rata hasil belajar *bounce pass* peserta didik pembelajaran PJOK pada siklus I yaitu 81,2 dan secara klasikal dapat diketahui yaitu 71,4% hasil ini pada nilai kriteria ketuntasan belajar dikategorikan cukup.

2) Hasil Analisis Penelitian Hasil Belajar Siklus II

Hasil analisis data hasil belajar aspek kompetensi melalui materi bola besar yaitu basket pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut.

tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar *Chest pass* Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan Belajar	Persentase
Sangat Baik	16	85-100	38%
Baik	24	75-84	57,2%
Cukup	2	65-74	4,8%
Kurang	0	<64	0%
Jumlah	42		100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil belajar *Chest pass* PJOK pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar pada siklus II yang kategori tuntas 40 peserta didik dan kategori tidak tuntas 2 peserta didik. Dengan rincian hasil belajar sesuai dengan kategori yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 16 peserta didik, kategori baik 24 peserta didik, kategori cukup 2 peserta didik, dan kategori kurang 0 peserta didik.

Rata-rata hasil belajar *chest pass* peserta didik pembelajaran PJOK pada siklus II yaitu 87,7 dan secara klasikal dapat diketahui yaitu 95,2% hasil ini pada nilai kriteria ketuntasan belajar dikategorikan Sangat Baik.

tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar *Bounce pass* Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan Belajar	Persentase
Sangat Baik	20	85-100	47,7%
Baik	19	75-84	45,2%
Cukup	3	65-74	7,1%
Kurang	0	<64	0%
Jumlah	42		100%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil belajar *Bounce pass* PJOK pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar pada siklus II yang kategori tuntas 39 peserta didik dan kategori tidak tuntas 3 peserta didik. Dengan rincian hasil belajar sesuai dengan kategori yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat baik 20 peserta didik, kategori baik 19 peserta didik, kategori cukup 3 peserta didik, dan kategori kurang 0 peserta didik.

Rata-rata hasil belajar *bounce pass* peserta didik pembelajaran PJOK pada siklus II yaitu 88,5 dan secara klasikal dapat diketahui yaitu 90,5% hasil ini pada nilai kriteria ketuntasan belajar dikategorikan Sangat Baik.

3) Peningkatan Hasil Belajar PJOK Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XIA SMP Negeri 14 Denpasar dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar PJOK Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Chest Pass	28,6%	62%	95,2%
<i>Bounce pass</i>	19,05%	71,4%	90,5%

tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar *Chest pass* PJOK Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Ketuntasan Peserta Didik	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II
Siklus I	26 Peserta didik (62%) Tuntas	81,7	14 Peserta didik
Siklus II	40 Peserta didik (95,2%) Tuntas	87,7	

tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar *Bounce pass* PJOK Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Ketuntasan Peserta Didik	Rata-rata Hasil Belajar	Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II
Siklus I	30 Peserta didik (71,4%) Tuntas	81,2	9 Peserta didik
Siklus II	39 Peserta didik (90,5%) Tuntas	88,5	

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis data hasil belajar aspek kompetensi sepak bola pada peserta didik kelas V SMP Negeri 14 Denpasar dapat diketahui bahwa, rata-rata ketuntasan hasil belajar pada pra siklus aspek pengetahuan *chest pass* yaitu 28,6%, ketuntasan aspek *bounce pass* pra siklus yaitu 19,05%. Rata-rata ketuntasan peserta didik aspek pengetahuan *chest pass* siklus I yaitu 62%, aspek *bounce pass* siklus I yaitu 71,4%. Rata-rata ketuntasan peserta didik aspek pengetahuan *chest pass* siklus II yaitu 95,2%, aspek *bounce pass* siklus II yaitu 90,5%.

Berdasarkan tabel 9 ketuntasan peserta didik pada tindakan siklus I materi chest pass, peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas keseluruhan 26 peserta didik (62%), dan pada tindakan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas keseluruhan 40 peserta didik (95,2%). Rata-rata keseluruhan hasil belajar pada siklus I yaitu 81,7 dan pada siklus II yaitu 87,7 dengan perbandingan peningkatan 14 peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan tabel 10 ketuntasan peserta didik pada tindakan siklus I materi *bounce pass*, peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas keseluruhan 30 peserta didik (71,4%), dan pada tindakan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan kategori tuntas keseluruhan 39 peserta didik (90,5%). Rata-rata keseluruhan hasil belajar pada siklus I yaitu 81,2 dan pada siklus II yaitu 88,5 dengan perbandingan peningkatan 9 peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan menurut hasil penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar bola basket pada peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar. Penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran PJOK materi bola besar yaitu memberi peserta didik suatu permasalahan yakni menemukan atau memperagakan suatu gerakan yang benar atau efektif dengan sumber yang telah diberikan oleh guru, kemudian peserta didik dituntut menemukan gerakan serta kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada sintak model pembelajaran Problem Based Learning ini berpusat pada peran aktif peserta didik dalam pemecahan masalah dan kolaborasi dalam kelompok. Hal ini memungkinkan pengembangan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran (Shelemo, 2023).

Pada uji kelayakan instrumen penelitian menggunakan dua rumus uji kelayakan yaitu rumus Greogory menggunakan dua ahli untuk menilai instrument. Hasil dari uji kelayakan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penilaian judges maka instrumen yang telah dibuat dapat dinyatakan memiliki indeks yang sangat sesuai. Hal tersebut dikarenakan setiap butir pernyataan sudah sesuai dengan kisi-kisi yang ada. Berdasarkan hasil validitas instrumen tersebut, maka instrumen layak digunakan.

Penilaian data awal dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan melibatkan seluruh peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar yang berjumlah 42 orang. Tujuan dari penilaian awal ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran PJOK, khususnya teknik dasar passing dalam permainan bola besar yaitu chest pass dan bounce pass. Berdasarkan hasil analisis data awal, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini ditunjukkan oleh data yang terdapat pada Tabel 3, yaitu untuk materi chest pass hanya 28,6%

peserta didik (12 orang) yang mencapai ketuntasan, sementara 71,4% (30 orang) belum tuntas. Sedangkan pada materi bounce pass ketuntasan hanya mencapai 19,05% (8 orang), dan 80,95% (34 orang) belum tuntas. Rata-rata nilai keseluruhan juga tergolong rendah, yaitu 72,8 untuk chest pass dan 71,9 untuk bounce pass. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Untuk materi chest pass, sebanyak 26 peserta didik atau 62% dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai kelas sebesar 81,7. Adapun rinciannya, sebanyak 5 peserta didik (12%) memperoleh kategori sangat baik, 21 peserta didik (50%) kategori baik, dan 16 peserta didik (38%) kategori cukup. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori kurang. Sementara itu, pada materi bounce pass terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 71,4% atau 30 peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik pada aspek ini adalah 81,2, dengan rincian 4 peserta didik (9,5%) masuk dalam kategori sangat baik, 26 peserta didik (62%) dalam kategori baik, dan 12 peserta didik (28,5%) dalam kategori cukup. Sama seperti pada chest pass, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang. Meskipun hasil ini menunjukkan adanya perbaikan dari pra siklus, namun masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, diperoleh hasil yang jauh lebih optimal. Pada materi chest pass, sebanyak 40 peserta didik atau 95,2% dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 87,7. Dari jumlah tersebut, 16 peserta didik (38%) masuk kategori sangat baik, 24 peserta didik (57,2%) kategori baik, dan hanya 2 peserta didik (4,8%) yang berada pada kategori cukup. Tidak terdapat peserta didik dengan kategori kurang. Untuk materi bounce pass, hasil yang dicapai juga sangat baik, yaitu sebanyak 39 peserta didik atau 90,5% mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai aspek ini sebesar 88,5 dengan rincian 20 peserta didik (47,7%) berada pada kategori sangat baik, 19 peserta didik (45,2%) kategori baik, dan 3 peserta didik (7,1%) kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori kurang.

Jika dibandingkan dari pra siklus hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik baik pada materi chest pass maupun bounce pass. Berdasarkan Tabel 8, ketuntasan belajar chest pass meningkat dari 28,6% pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 95,2% pada siklus II. Demikian pula untuk bounce pass, dari 19,05% pada pra siklus meningkat menjadi 71,4% pada siklus I, dan mencapai 90,5% pada siklus II. Selain itu, peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada chest pass dari siklus I ke siklus II adalah sebanyak 14 orang, dan pada bounce pass sebanyak 9 orang. Rata-rata nilai chest pass meningkat dari 81,7 menjadi 87,7, sedangkan rata-rata nilai bounce pass meningkat dari 81,2 menjadi 88,5.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan tindakan kelas dalam dua siklus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, baik dari segi ketuntasan klasikal maupun rata-rata nilai. Strategi pembelajaran yang diperbaiki secara berkelanjutan mampu mengatasi hambatan yang muncul pada siklus sebelumnya dan memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk memahami serta mempraktikkan teknik dasar chest pass dan bounce pass dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat dan reflektif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PJOK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus terhadap peserta didik kelas IXA SMP Negeri 14 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PJOK pada materi chest pass dan bounce pass melalui pendekatan yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, dengan tingkat ketuntasan sebesar 28,6% untuk chest pass dan 19,05% untuk bounce pass. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 62% untuk chest pass dan 71,4% untuk bounce pass. Kemudian pada siklus II, hasil belajar meningkat lebih signifikan dengan ketuntasan mencapai 95,2% pada chest pass dan 90,5% pada bounce pass. Rata-rata nilai peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 81,7 menjadi 87,7 pada chest pass dan dari 81,2 menjadi 88,5 pada bounce pass.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan pada materi teknik dasar passing dalam permainan bola besar. Strategi pembelajaran yang tepat, terstruktur, dan reflektif menjadi faktor kunci dalam mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthonul Fikri., Darmayasa, I Putu., Satyawan, I Made. (2022). Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar PJOK Materi Sepak Bola dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Teams Games Tournament) Berbasis ICT. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 207-2014
- Agus Adi Kesuma, I. N., Yoda, I. K., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar PJOK Pada Siswa SMP. *Jurnal Penjakora*, 8.
- Agus Jayadi Putra, I Putu. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat Jauh Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Payangan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK, Undiksha Singaraja.
- Ahmadi, Nuril. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era intermedia
- Arikunto, Suharsimi. Dkk.. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- BNSP. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Setandar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Budi Pribadi, I Gusti Gede. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai Pada Siswa Kelas XI-S2 SMA Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK, Undiksha Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Doni Irawan, I Putu. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournamen (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Pergantian Tongkat Lari Estafet Pada Siswa Kelas IX.3 SMP Laboratorium Undiksha Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Penjaskesrek, FOK, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Unesa-university press
- I.D.G.P. Wirayasa., I.P. Darmayasa., I.M .Satyawan. (2020). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar ranah kognitif model 4d pada materi sepak bola berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha* . 8(3), 81-88.

Iwan Swadesi, I Ketut. 2007. Permainan Bola Basket. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

K.A.K Dewi., I.K.B. Astra, M Or., I.G. Suwiwa. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha. 5(2).

Kanca, I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Keolahragaan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.